

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan pendekatan secara kuantitatif, karena variabel – variabel yang diidentifikasi membutuhkan perhitungan yang bersifat matematis, untuk dapat menunjukkan tentang hubungan antar variabel. Metode kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positifisme dan digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu (Sugiyono, 2018:13)

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Wilayah Kota Surabaya.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sebuah wilayah generalisasi terdiri dari objek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik Populasi dalam penelitian ini merujuk kepada seluruh Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya. Sampel, sebagaimana yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2018:130) adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 51 Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang memiliki karakteristik yang telah ditentukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Christina et al., 2019). Hal ini

dilakukan agar jawaban kuesionare bisa terjawab dengan baik dan benar pada subjek yang tepat dan berkompeten dibidangnya. Kreteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Surabaya
2. Auditor yang mempunyai pengalaman kerja dibidangnya minimal 1 tahun. Hal ini dilakukan karena auditor telah memiliki waktu dalam mengenal dan beradaptai dengan lingkungan kerjanya.
3. Pendidikan terakhir Responden minimal S1 Akuntansi.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data subjek yang didapat secara langsung oleh peneliti dari responden. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang didapat dari menyebarkan kuesioner langsung kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP).

3.5 Teknik Pengambilan Data

Dalam memperoleh informasi dan data yang diolah dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk pengambilan data dengan menyebarkan Kuesionare secara langsung kepada para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Skala Likert diambil dari data primer yang berasal dari jawaban data kuesionare KAP di wilayah Surabaya.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Operasional Variabel merupakan suatu kegiatan atau objek yang mempunyai sifat. Atribut dan nilai dengan memiliki variasi tertentu yang telah dipilih oleh peneliti

untuk diteliti dan diberikan kesimpulan (Sugiyono, 2018:140). Dalam penelitian ini melakukan pengujian variabel Independen terhadap Variabel Dependen. Penelitian ini menggunakan 3 (Tiga) variabel Independen berupa Independensi (X1), Kompetensi (X2) dan Tekanan Waktu (X3). Sedangkan variabel Dependen berupa Kualitas Audit (Y).

3.6.1 Variabel Independen

Variabel Independen atau yang bisa disebut Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah Independensi, Kompetensi dan Tenana Waktu.

1. Independensi

Independensi adalah suatu sikap yang harus dimiliki seorang auditor berupa sikap yang tidak mudah untuk dipengaruhi, tidak boleh memihak kepada siapapun, tidak mempunyai suatu kepentingan terhadap kliennya dan bebas kewajiban terhadap kliennya termasuk manajemen senior maupun manajemen perusahaan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 (Tiga) menurut (Wardhani et al., 2014) yang pertama auditor Tidak ada pengaruh secara emosional dan keuangan dari klien, yang kedua auditor Tidak memihak kepentingan manajemen dan pemilik perusahaan, kemudian yang ketiga Auditor harus bersikap independen dan jujur. Instrumen yang digunakan untuk mengukur Independens terdiri dari 6 (Enam) item pertanyaan atau pernyataan, yang didapat dari penelitian (Rebecca, 2019). Pertanyaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert 5 point.

2. Kompetensi

Kompetensi adalah tingkat profesional yang dibutuhkan seseorang auditor untuk melakukan pekerjaan audit dengan benar. Untuk mendapatkan keterampilan ini, seorang auditor diperlukan mempunyai pendidikan dan pelatihan yang biasa dikenal sebagai pendidikan profesi berkelanjutan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 (Empat) menurut (Kusumo & Etna, 2018) yang pertama adalah mutu personal yang baik, kemudian yang kedua pengetahuan yang memadai, indikator yang ketiga adalah keahlian khusus dibidangnya dan yang terakhir adalah pelatihan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur Kompetensi terdiri dari 6 (Enam) item pertanyaan atau pernyataan, yang didapat dari penelitian (Djamaa et al., 2022). Pertanyaan pada penelitian ini diukur dengan skala Likert 5 point.

3. Tekanan Waktu

Tekanan Waktu merupakan keterbatasan waktu mungkin timbul karena terbatasnya Sumber Daya yang akan dialokasikan untuk melaksanakan atau melakukan tugas, oleh karena itu adanya anggaran waktu dapat mempengaruhi auditor dalam menjalankan tugasnya dan menghambat auditor untuk mencapai hasil audit yang berkualitas. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 (Tiga) menurut (Romadhon, 2022) yang pertama, ketepatan dan tambahan waktu, kedua adalah pemenuhan target dengan waktu yang ditentukan, dan indikator yang terakhir adalah beban yang ditanggung dengan keterbatasan waktu. Instrumen yang digunakan untuk mengukur Tekanan Waktu terdiri dari 6 (Enam) item pertanyaan atau pernyataan, yang didapat dari penelitian.

(Djamaa et al., 2022). Pertanyaan pada penelitian ini diukur dengan skala Likert 5 point.

3.6.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen atau yang bisa disebut Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit. Kualitas audit yaitu seluruh kemungkinan kondisi yang mungkin bagi auditor untuk mendeteksi ketidakberesan dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan temuan yang tidak benar tersebut dalam laporan audit independen. Dalam melaksanakan fungsi auditor, penyusunan laporan auditor independen dan prosedur audit berlangsung berdasarkan standar audit dan kode etik akuntan mengenai penyimpangan yang terjadi (Fauziah & Dwindi Yanthi, 2021).

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini ada 5 (Lima) yang disampaikan oleh (Rosalina, 2014) yang pertama sikap kehati – hatian dalam pengambilan keputusan. Kedua, tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien. Ketiga, berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Keempat, pemahaman pada sistem informasi akuntan publik dan yang kelima komitmen dalam menyelesaikan audit. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas audit terdiri dari 6 item pertanyaan atau pernyataan yang didapat dari penelitian (Djamaa et al., 2022). Pertanyaan pada penelitian ini diukur dengan skala Likert 5 point.

3.7 Teknik Analisis Data

Pada kuisioner ini akan dibentuk skala pengukuran dalam perhitungan kuantitatifnya. Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert akan menghasilkan data ordinal. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan

teknik analisis regresi linier berganda, yang berarti digunakan untuk menguji hubungan antara variabel Independendan Variabel Dependen.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan maksud untuk memberikan deskripsi yang terperinci mengenai data yang telah dikumpulkan, tanpa bertujuan untuk membuat generalisasi yang berlaku secara umum terhadap data tersebut (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menjelaskan penyajian data dengan menggunakan tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan distribusi data menggunakan mean dan standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono, 2018)

3.7.2 Uji Kualitas Data

3.7.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner (Wardhani et al., 2014). Nilai validitas data dapat dicari menggunakan rumus korelasi *product moment*, Perhitungan ini menggunakan bantuan komputer pada program SPSS. Pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner dapat dikatakan valid apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, dan dapat dikatakan tidak valid jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$. Hasil *Pearson Correlation sig* > 0.05 = Tidak Valid, sedangkan jika Hasil *Pearson Correlation sig* < 0.05 = Valid.

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Realibilitas adalah Sebuah alat untuk mengukur yang digunakan pada kuesioner sebagai indikator dari suatu varibel atau Konstruk (Wardhani et al., 2014). Untuk

mengukur konsistensi peneliti menggunakan satu teknik *statistic* yaitu *Combarch's alpha*, perhitungan ini dilakukan dengan bantuan komputer dengan program SPSS. Variabel dapat dikatakan baik apabila koefisien *Combarch's alpha* $>0,60$, apabila nilai *Combarch's alpha* $<0,60$ maka tidak reliabel (Firmansyah & Haryanto, 2019).

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal, maka bisa dilakukan dengan analisis grafik atau dengan melihat normal *Probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Jika data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas.

Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Untuk mendeteksi Normalitas data dapat juga dilakukan dengan uji *kolmogrov-smirnov*, apabila hasil uji *kolmogrov-smirnov* (nilai sig) berada diatas $\alpha = 0,05$ maka data dianggap normal, sebaliknya jika (nilai sig) dibawah $\alpha = 0,05$ maka data dianggap tidak normal.

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui suatu model regresi yang akan menemukan korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dapat mencari tau apakah ada atau tidak Multikolinearitas dimodel regresi. Jika Tidak terjadinya Multikoilineritas antar variabel independen

(bebas) ditunjukkan dengan nilai toleransi $>0,10$ VIF, < 10 . jika terjadi Multikolinearitas antar variabel bebas ditunjukkan dengan nilai toleransi $<0,10$, VIF >10 .

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila kesalahan atau residual dari model yang diteliti tidak mempunyai varians yang konstan dari observasi satu ke observasi lainnya (Firmansyah & Haryanto, 2019). Jika varians dari residual satu observasi ke observasi lain tetap disebut Homoskedastisitas, sebaliknya jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Karena model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Jika terdapat pola tertentu seperti titik – titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (Bergelombang, melebar dan menyempit) maka teridentifikasi adanya Heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.9 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat atau terjadi pengaruh antar variabel Independen dan Variabel Dependen. Persamaan regresi linier berganda yang sering digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = Kualitas audit

α = Alpha

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen

X1 = Independensi

X2 = Kompetensi

X3 = Tekanan Waktu

e = Standard Error

untuk mengetahui apakah model regresi memperlihatkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Besarnya konstanta dalam dan besarnya koefisien regresi dari masing – masing independen dengan $\beta_1, \beta_2, \beta_3$.

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji T pada dasarnya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel tidak bergantung pada penjelasan lain untuk variabel dependen (Ghozali, 2016). Langkah – langkah dalam melakukan uji t :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing – masing kelompok:

H0 = tidak berpengaruh yang signifikan antara X1,X2,X3 dengan Y

H1 = berpengaruh signifikan antara X1,X2,X3 dengan Y

2. Menentukan Tingkat Signifikan, Pada pengujian ini menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$)
3. Membandingkan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) dengan t, yang dapat dilihat dengan menggunakan program SPSS, penolakan atau penerimaan hipotesis ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

Nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

4. Membandingkan hitung dengan t tabel dengan $-t$ hitung dengan $-t$ tabel dengan kriteria :

Jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $-t$ hitung $> -t$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $-t$ hitung $< -t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

3.10.2 Uji Parsial (Uji F)

Uji F pada dasarnya untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Langkah – langkah dalam melakukan uji F :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing – masing kelompok:

H_0 = tidak berpengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y

H_1 = berpengaruh signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y

2. Menentukan Tingkat Signifikan, Pada pengujian ini menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).
3. Membandingkan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) dengan F , yang dapat dilihat dengan menggunakan program SPSS, penolakan atau penerimaan hipotesis ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

Nilai signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Nilai signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

4. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.10.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien Determinasi (R^2) merupakan jarak ukur yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh pada kemampuan model dalam menunjukkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai dari adjusted R^2 yang rendah memperlihatkan bahwa keterbatasan kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai suatu koefisien determinasi antara 0 hingga 1 (satu). Jika nilai mendekati 1 mempunyai arti bahwa variabel – variabel independen menunjukkan hubungan yang kuat dengan variabel dependen, sedangkan jika nilai lebih dekat dengan 0 maka menunjukkan bahwa variabel – variabel independen menunjukkan hubungan yang lemah dengan variabel dependen.

